
Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Semen Indonesia (Persero) TBK**Afifah Halwa Farzana ¹, Ani Hidayati ², Rina Nofiyanti ³**^{1,2,3} Universitas Gunadarma, Depok, Jawa Barat

Email Korespondensi: ani_h@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia Persero (TBK) pada Bursa Efek tahun 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* PT Semen Indonesia Persero (TBK). Teknik alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penerapan *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan PT Semen Indonesia Persero (TBK). *Social Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia Persero (TBK). Sedangkan *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia Persero (TBK).

Kata Kunci: *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**Abstract**

This study aims to determine and analyze the effect of environmental disclosure and social disclosure on the company value (Tobin's Q) of PT Semen Indonesian Persero (TBK) on the stock exchange in 2019-2020. The research method used is a quantitative descriptive method with literature and documentation research methods. The data used is secondary data obtained from the annual report and sustainability report of PT Semen Indonesia Persero (TBK). The analytical tools used in this study consist of classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination testing. Based on the results of the study, the application of Environmental Disclosure does not affect the company value (Tobin's Q) of PT Semen Indonesia Persero (TBK). Social Disclosure does not affect the company value (Tobin's Q) of PT Semen Indonesia Persero (TBK). Meanwhile, Environmental Disclosure and Social Disclosure do not affect the company value (Tobin's Q) of PT Semen Indonesia Persero (TBK).

Keywords: *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, The Company Value (Tobin's Q)

PENDAHULUAN

Isu global terkait perubahan iklim semakin mendesak untuk ditangani karena mengalami peningkatan yang terus berlanjut. Pemanasan global atau *global warming* adalah istilah yang menggambarkan peristiwa kenaikan suhu rata-rata daratan, lautan dan atmosfer bumi secara bertahap. Pada akhir abad ini, diperkirakan bahwa suhu permukaan bumi akan naik sekitar 1,5-2°C apabila tidak dilakukan upaya mitigasi. Perubahan iklim tersebut berdampak buruk pada stabilitas ekosistem, flora, fauna, dan meningkatkan risiko bencana. Fenomena cuaca ekstrem juga terjadi di Indonesia, terjadinya gelombang panas, curah hujan yang tinggi dan pergeseran musim semakin sering terjadi. Dilansir dari Laporan Kinerja KLHK 2023, menurut *Environmental Performance Index* (EPI) 2023, Indonesia memperoleh nilai indeks 473 poin dari 493 poin rata-rata global dan menempati peringkat ke-79 dari 113 negara dan provinsi. Indeks ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-13 dari 23 negara Asia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2023).

Sektor industri yang menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) menjadi salah satu penyumbang terbesar pemanasan global melalui penggunaan energi berbasis fosil. Pembakaran ini menghasilkan emisi gas rumah kaca utama, seperti karbon dioksida (CO₂), yang meningkatkan konsentrasi gas-gas tersebut di atmosfer. Asap yang dihasilkan oleh pabrik industri menyumbang secara signifikan terhadap masalah pemanasan global (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2023). Keberlanjutan dan perubahan iklim merupakan isu yang menarik untuk dibahas karena menjadi sebuah *concern* di kalangan masyarakat, termasuk organisasi dan perusahaan. Perhatian organisasi atau perusahaan bukan hanya tertuju pada keuntungan saja, tetapi juga perlu adanya usaha untuk memenuhi tuntutan akan kelestarian dan keseimbangan, baik lingkungan maupun sosial.

Pemerintah sudah ikut andil dalam membuat peraturan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NOMOR 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan publik. Menurut TGS Indonesia *sustainability report* adalah laporan berkala yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membagikan secara luas tindakan dan hasil tanggung jawab sosial Perusahaan. Selain itu, laporan keberlanjutan juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan semakin dilirik oleh para investor. Investor saat ini lebih tertarik kepada perusahaan yang menjalankan bisnis yang juga memperhatikan permasalahan dunia yang mana berpedoman Prinsip-prinsip Tata Kelola, Lingkungan, Sosial atau *Environmental, Social and Corporate Governance* (ESG) (Ningwati et al., 2022). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ESG dengan baik dapat memperoleh berbagai keuntungan, seperti peningkatan reputasi, pengurangan risiko, serta peluang untuk menarik investor yang lebih peduli terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis, serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan prestasi perusahaan yang diukur dengan harga saham, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar

keuangan dan merupakan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009).

Salah satu perusahaan yang erat kaitannya dengan kajian lingkungan dan keberlanjutan adalah perusahaan yang bergerak dibidang *basic materials*. Sektor *basic materials* sendiri memiliki dampak lingkungan yang memiliki resiko terhadap gangguan sumber daya. Beberapa tahun terakhir, merujuk kepada keberlanjutan *Sustainability Road Map 2030*, menunjukan bahwa salah satu perusahaan yang berkomitmen terhadap lingkungan dan keberlanjutan dari sektor *basic materials* adalah PT Semen Indonesia.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (berbisnis dengan nama SIG) adalah badan usaha milik negara Indonesia (BUMN) holding penyedia solusi bahan bangunan yang telah menguasai kurang lebih 50% pangsa pasar semen domestik. Dilansir dari ANTARA News PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) menempati peringkat ESG Rating terbaik pertama kategori construction materials di Asia Tenggara, melalui capaian predikat *Medium Risk* dengan skor 22,9. Pada aspek lingkungan, perusahaan tersebut menerapkan fokus penurunan emisi CO2 antara lain melalui pemanfaatan bahan bakar alternatif dari limbah industri, biomassa, sampah perkotaan yang dikelola menjadi *refuse-derived fuel* (RDF), *hydrogen injection* dan efisiensi energi termal (STEC). Selain itu, mendukung pengembangan energi terbarukan melalui penggunaan panel surya untuk substitusi energi listrik pada unit-unit operasional, serta optimasi gas panas buang dari proses produksi semen (*Waste Heat Recovery Power Generation*).

Perhatian terhadap isu berkelanjutan semakin meningkat, maka pengungkapan ESG termasuk *environmental disclosure* dan *social disclosure* menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan perlu memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan yaitu dengan cara membeirkan informasi tentang kegiatan dan layanan organisasi (Deegan & Unerman, 2011; Freeman, 2010). Salah satu upaya tersebut, pengungkapan ESG dipandang sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan Masyarakat. Sudut pandang *signaling theory* bahwa pengungkapan ESG adalah bentuk sinyal kredibilitas perusahaan kepada investor terkait keberlanjutan operasional, pengolahan risiko dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG yang sesuai dianggap bentuk transparansi dan mengurangi informasi yang keliru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Spence, 1973).

Teori tersebut juga diperkuat dengan penelitian empiris yang menunjukan bahwa kualitas pengungkapan ESG mampu memberikan dampak positif terhadap nilai Perusahaan (Lu & Taylor, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ningwati et al. (2022) menunjukan bahwa pengungkapan *Environmental, Social and Corporate Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan Adhi & Cahyonowati (2023) bahwa pengungkapan *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data di atas bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menempati peringkat *Environmental, Social and Corporate Governance* (ESG) rating terbaik, maka hal ini menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap prinsip keberlanjutan. Studi empiris yang membahas tentang keterkaitan antara penerapan praktik *Environmental, Social and Corporate Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bisnis ini perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan investor dan pengambilan keputusan manajemen

serta regulator.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk tahun 2019-2023. Sedangkan sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung. Adapun data tersebut didapatkan melalui *website* IDX (www.idx.co.id) dan *website* resmi PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk (www.astra-otoparts.com).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Adapun uji alat yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya, melakukan Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik terdiri atas; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi (R²).

Menurut Ghozali (2021) yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Adapun dilakukan pengukuran untuk setiap variabel sebelum dilakukan tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

Environmental Disclosure (X1)

$$EnDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Social Disclosure (X2)

$$SoDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Nilai Perusahaan (X2)

$$\text{Tobins } Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Uji statistik dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* mempunyai tingkatan signifikan 5% atau 0,05. Maka untuk memastikan hasil grafik

berdistribusi normal, dapat dilihat hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00422259
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.311
	Negative	-.214
Test Statistic		.311
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.130
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig	
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, diketahui bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,130 > 0,050$, sehingga dapat diartikan data residual pada penelitin ini berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada data residual dalam penelitian ini terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolonieritas atau tidak dan apakah antara variabel bebas terjadi korelasi yang kuat atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance > 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Maka dinyatakan terjadi multikolinearitas dibawah ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Environmental Disclosure</i>	.324	3.083
<i>Social Disclosure</i>	.324	3.083

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada seluruh variabel independen memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang dapat diartikan variable independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Model dikatakan baik atau bagus jika tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria yang masuk ke dalam model yang tidak ada autokorelasi positif atau negatif yaitu jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	-.189	.00597	1.966

a. Predictors: (Constant), *environmental disclosure*, *social disclosure*

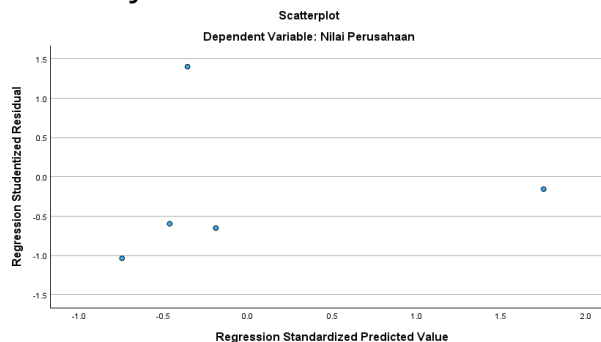
b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,966 terletak diantara nilai -2 dan +2, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi yang signifikan dalam residual model.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila pola yang ada pada *scatterplot* menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residunya SRESID. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik uji heteroskedastisitas melalui *Scatterplot* pada penelitian ini menyebar dibawah dan diatas garis 0 pada sumbu Y, yang dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan variable *environmental disclosure* dan *social disclosure*.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Berdasarkan regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen yaitu *environmental disclosure* dan *social disclosure* memengaruhi variabel dependen ialah nilai perusahaan. Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.964	.010		95.394 <.001
<i>Environmental Disclosure</i>	-.011	.023	-.449	.469 .685
<i>Social Disclosure</i>	.041	.041	.953	.995 .425

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,946 - 0,011X_1 + 0,041X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta (α) sebesar 0,946 menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu variabel *environmental disclosure* dan *social disclosure* bernilai sama dengan nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel dependen konstan, karena kedua variabel independen bernilai 0 (tidak berubah), maka dapat dikatakan nilai perusahaan (Y) Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,946.
- Nilai koefisien regresi *environmental disclosure* (X_1) sebesar -0,011. Hal ini menunjukkan setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,011 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi *social disclosure* (X_2) sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,041 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2021), Uji one sample t-test adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata dari satu sampel data berbeda secara signifikan dari suatu nilai rata rata populasi yang diketahui atau yang dihipotesiskan. Adapun kriteria dari uji statistik t:

- Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada

- pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Hasil perhitungan Uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.964	.010		95.394	<.001
<i>Environmental Disclosure</i>	-.011	.023	-.449	-.469	.685
<i>Social Disclosure</i>	.041	.041	.953	.995	.425

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t , maka dapat dijelaskan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan.
Diketahui nilai t hitung sebesar -0,469 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pada variabel *environmental disclosure* memiliki nilai t hitung -0,469 dan memiliki nilai t tabel 4,302 dengan tingkat signifikan $0,685 > 0,05$ menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- b. Pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan.
Diketahui nilai t hitung sebesar 0,995 sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Hasil pada variabel *social disclosure* memiliki nilai t hitung 0,995 dan memiliki nilai t tabel 4,302 dengan tingkat signifikan $0,425 > 0,05$ menunjukkan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada Uji f ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen di nyatakan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Perhitungan Uji F pada Penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

ANOVA						
		Sum of Squares				
Model			df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.683	.594 ^b
	Residual	.000	2	.000		
Total		.000	4			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), *environmental disclosure*, *social disclosure*

Berdasarkan dari tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai F hitung sebesar $0,683 > f$ tabel sebesar 19,00, dan nilai Sig. sebesar $0.594 > 0,05$. Artinya hasil perolehan yaitu H_0 diterima, H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa *environmental disclosure* dan *social disclosure* tidak berpengaruh secara simultan terhadap

nilai perusahaan (Y) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji determinan (R^2) dengan menggunakan SPSS. Menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	-.189	.00597

c. Predictors: (Constant), *environmental disclosure*, *social disclosure*

d. Dependent Variable: nilai perusahaan

Pada tabel 7, dapat diketahui bahwa hasil penelitian pada uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,406, dapat diartikan bahwa 40,6% variabel *environmental disclosure* dan *social disclosure* dapat menjelaskan nilai perusahaan pada produk PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan, 59,4% lain nya dijelaskan oleh variabel yang tidak disebutkan pada penelitian ini, seperti rasio-rasio keuangan dan lain sebagainya.

Pembahasan

1. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Diketahui nilai t hitung sebesar -0,469 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pada variabel *environmental disclosure* memiliki nilai t hitung -0,469 dan memiliki nilai t tabel 4,302 dengan tingkat signifikan $0,685 > 0,05$ menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wongso et al. (2025) yang mengemukakan bahwa *environmental disclosures* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil studi yang dilakukan Munir & Pratama (2025) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menyoroti kesenjangan pengungkapan di negara berkembang yang tidak terstandarisasi secara ketat dan bersifat sukarela. Akibatnya, pelaporan yang masih heterogen tersebut, kurang dilirik oleh investor sebagai bahan pertimbangan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Diketahui nilai t hitung sebesar 0,995 sehingga H_0 ditolak, H_a diterima. Hasil pada variabel *social disclosure* memiliki nilai t hitung 0,995 dan memiliki nilai t tabel 4,302 dengan tingkat signifikan $0,425 > 0,05$ menunjukkan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh secara

parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktaviana et al. (2025) yang mengemukakan bahwa *social disclosures* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil studi yang dilakukan oleh Ningtyas et al. (2025) membuktikan bahwa pengungkapan *environmental disclosure* dan *social disclosure* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi pengungkapan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan dari tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji f pada penelitian ini memperoleh nilai F hitung sebesar $0,683 > f$ tabel sebesar 19,00, dan nilai Sig. sebesar $0.594 > 0,05$. Artinya hasil perolehan yaitu H_0 diterima, H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa *environmental disclosure* dan *social disclosure* tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi dari Angir & Weli (2024) yang mengemukakan bahwa variabel pengungkapan ES tidak bertindak sebagai sinyal positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor menganggap informasi non-keuangan tidak berpengaruh atau relevan dalam pengambilan keputusan investasi (Mosallanezhad et al., 2021). Investor masih memprioritaskan informasi keuangan sebagai informasi yang lebih relevan dengan tujuan dan ekspektasi mereka, dengan tujuan mencapai imbal hasil yang maksimal (Cornell, 2020) (Cornell, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan *Environmental Disclosure* tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2) Penerapan *Social Disclosure* tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 3) penerapan *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disarankan bagi manajemen PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungan dan sosial, serta rutin melaporkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) setiap tahunnya. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan variabel yang digunakan untuk memberikan studi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Angir, P., & Weli. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40.

- <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Cormier, D., Ledoux, M.-J., & Magnan, M. (2011). The Informational Contribution of Social and Environmental Disclosures for Investors. *Management Decision*, 49(8).
- Cornell, B. (2020). ESG Investing: Conceptual Issues. *The Journal of Wealth Management*.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen keuangan: Berbasis balanced scorecard*. Bumi Aksara.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja KLHK*. <https://www.menlhk.go.id/work-plan/laporan-kinerja-2023-klhk/>
- Lu, W. L., & Taylor, M. E. (2016). Which factors moderate the relationship between sustainability performance and financial performance? A meta-analysis study. *Journal of International Accounting Research*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.2308/jiar-51103>
- Mosallanezhad, T., Khajavi, S., Gholami, A., & Valipour, H. (2021). Investigating the Effects of Disclosure of Non-Financial Intangible Information on Investors' Judgment about Future Financial Performance of the Company. *Iranian Journal of Finance*, 5(2), 21–45. <https://doi.org/10.30699/ijf.2021.240783.1144>
- Munir, A. R., & Pratama, A. (2025). Emission Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Evidence from Southeast Asia. *Risks*, 13(12), 235. <https://doi.org/10.3390/risks13120235>
- Ningtyas, F. A., Sartika, S., Ekawati, S. S., Indri, D., & Kustina, L. (2025). Impact of ESG Disclosure, Investment Decisions, and Leverage on Firm Value in Indonesian Banking 2019-2023. *Talent: Journal of Economics and Business*, 03(02). <https://lenteranusa.id/>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Oktaviana, S., Sembel, R., & Manurung, A. H. (2025). Analisis Pengaruh Environment, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 464–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2602>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Deegan, C., & Unerman, J. (2011). *Financial Accounting Theory* (2nd ed.).
- Wongso, D. A., Suganda, T. R., & Stephanus, D. S. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.31629/ahfn0849>